

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Karena itu pemenuhan atas pangan yang cukup, bergizi dan aman menjadi hak asasi setiap masyarakat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan Nasional (Pusdatin, 2016). Seiring berjalannya waktu, pengetahuan masyarakat akan bahan pangan bergizi semakin meningkat. Konsumsi pangan hendaknya memperhatikan konsumsi pangan dan gizi yang cukup dan seimbang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu golongan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh yaitu protein. Zat gizi protein lebih diperlukan fungsinya sebagai sumber pembangunan, seperti golongan pangan hewani dan golongan pangan nabati kacang-kacangan (Indriani, 2015). Salah satu sumber gizi yang tinggi yakni terdapat pada kedelai yang merupakan sumber protein nabati.

Kedelai adalah salah satu tanaman kacang-kacangan yang merupakan sumber protein nabati. Dibandingkan dengan protein hewani, protein yang berasal dari kedelai lebih murah dan terjangkau oleh masyarakat di Indonesia. Sebagian besar kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk produk olahan. Produk olahan pangan antara lain tahu, tempe, ocom, kecap, tauco, dan susu kedelai. Kebutuhan akan kedelai setiap tahunnya berfluktuasi sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapatan per kapita,

meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi dan berkembangnya industri yang menggunakan bahan baku kedelai.

Diversifikasi pangan lokal khususnya yang terbuat dari kacang kedelai yang mudah ditemui dan sering dipilih masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari adalah tempe kedelai. Tempe merupakan salah satu produk fermentasi yang umumnya berbahan baku kedelai. Dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, konsumen akan melakukan pembelian. Karakteristik konsumen dalam membeli suatu barang atau jasa. Sebelum melakukan pembelian, konsumen akan memutuskan pembelian. Keputusan konsumen merupakan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih. Seorang konsumen yang hendak memilih harus memiliki pilihan alternatif (Schiffman dan Kanuk, 2000).

Kebutuhan kedelai dalam negeri sebagai sumber protein nabati terus meningkat, tetapi peningkatan kebutuhan kedelai tersebut tidak sebanding dengan produktivitas yang menyebabkan Indonesia mengimpor kedelai dari beberapa Negara. Masalah utama penyebab kekurangan produksi kedelai adalah luas panen yang tidak memadai karena semakin meningkat jumlah penduduk sehingga lahan pertanian beralih fungsi menjadi daerah pemukiman (Milani dkk, 2013).

Diperkirakan permintaan tempe akan terus meningkat dikarenakan adanya kesadaran masyarakat akan tingginya manfaat tempe kedelai bagi kesehatan. Terutama akan nilai gizi yang ada pada tempe kedelai akan mendominasi pola pikir konsumen terhadap nilai dari produk lain. Tahu merupakan salah satu olahan pangan yang disandingkan atau dikonsumsi Bersama dengan tempe kedelai. Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu sama dengan tempe yaitu

kacang kedelai. Harga dari tahu relatif murah karena bahan baku yang murah dan mudah didapatkan. Olahan pangan lain yang sering dikonsumsi masyarakat adalah telur. Dengan gizi yang cukup tinggitelur biasanya berasal dari hewan unggas. Namun harga telur dapat dikatakan lebih mahal disbanding dengan harga tempe kedelai.

Perumahan Kopian Indah merupakan salah satu perumahan yang cukup besar terletak di Kota Probolinggo. Dimana, konsumsi dari masyarakat di Perumahan tersebut dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini membuat peneliti ingin melihat factor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan olahan pangan yang dikhususkan pada tempe kedelai. Dengan demikian perlu dilakukan kajian terlebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembelian tempe kedelai oleh ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Kopian Indah, Kota Probolinggo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diperoleh beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan ibu rumah tangga terhadap tempe di Perumahan Kopian Indah, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur?
2. Bagaimanakah sifat tempe ditinjau dari elastisitas harga tempe kedelai, pendapatan konsumen, harga tahu dan harga telur di Perumahan Kopian

Indah, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ibu rumah tangga terhadap tempe di Perumahan Kopian Indah, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui sifat permintaan tempe di Perumahan Kopian Indah, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pengusaha Tempe Kedelai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembelian tempe.

